



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 4 Tahun 2024 Halaman 3418 - 3425

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kreativitas pada IPAS Kelas V

Fadila Nawang Utami^{1✉}, Krisma Widi Wardani²

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia^{1,2}

E-mail: ppg.fadilautami02@program.belajar.id¹, krisma.widi@uksw.edu²

Abstrak

Dalam proses pembelajaran, guru perlu menerapkan pembelajaran yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan gaya belajar dan tingkat pemahaman peserta didik untuk meningkatkan keterampilan kreativitas, salah satunya dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kreativitas siswa pada mapel IPAS kelas V SD Negeri Gendongan 01 Salatiga Tahun Pelajaran 2023/2024 menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan teknik observasi dan rubrik, dengan subjek penelitian kelas V Yos Sudarso 1 yang berjumlah 27 siswa. Dari hasil pra siklus menunjukkan sebesar 40,74% (11 siswa) memiliki tingkat keterampilan kreativitas yang rendah. Pada siklus 2 terjadi peningkatan sebesar 77,77 (21 siswa) telah mencapai ketuntasan. Siswa mulai menunjukkan kemampuan mengelaborasi gagasan-gagasan mereka dengan lebih rinci dan menghasilkan penilaian yang lebih akurat. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak sesuai dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa.

Kata Kunci: Berdiferensiasi, Kreativitas, PjBL.

Abstract

In the learning process, teachers need to apply learning that is adapted according to the needs of learning styles and students' level of understanding to improve creativity skills, one of which is by implementing a differentiated approach. This research aims to improve students' creativity skills in class V science and science subjects at SD Negeri Gendongan 01 Salatiga for the 2023/2024 academic year using differentiated learning. This research uses classroom action research methods with observation techniques and rubrics, with research subjects in class V Yos Sudarso 1, totaling 27 students. The pre-cycle results show that 40.74% (11 students) have a low level of creativity skills. In cycle 2 there was an increase of 77.77 (21 students) who had achieved completion. Students begin to demonstrate the ability to elaborate their ideas in more detail and produce more accurate assessments. This shows that differentiated learning not only helps students understand the material better, but also encourages them to develop creativity in thinking and acting according to students' learning styles and levels of understanding.

Keywords: Differentiation, Creativity, PjBL.

Copyright (c) 2024 Fadila Nawang Utami, Krisma Widi Wardani

✉ Corresponding author :

Email : ppg.fadilautami02@program.belajar.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7893>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 4 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan lingkungan yang memegang peranan penting dalam menggalakkan perkembangan diri, menghasilkan perubahan positif dalam perilaku, sikap, dan keterampilan individu. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih adaptif, memberikan ruang bagi pengembangan potensi peserta didik secara maksimal. Pembelajaran yang mengadopsi kurikulum ini menitikberatkan pada materi yang penting serta pembangunan karakter dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran yang menerapkan Kurikulum Merdeka dapat meningkatkan keterampilan abad 21 yang mencakup *creativity*, *critical thinking*, *communication*, dan *collaboration* atau dikenal dengan istilah *4C 21st Century Skills* (Jufriadi et al., 2022). Salah satu keterampilan yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut adalah kemampuan kreativitas. Kreativitas merupakan elemen penting yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan. Sesuai dengan Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, kreativitas peserta didik merupakan salah satu tujuan pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan pentingnya peran pendidikan dalam mengembangkan kemampuan kreatif yang tidak hanya terbatas pada seni atau inovasi teknis, tetapi juga dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang kegiatan belajar yang berfokus pada pengembangan kreativitas peserta didik.

Pendidikan dasar memainkan peran penting dalam membentuk dasar kemampuan intelektual dan kreativitas siswa. Seiring perkembangan zaman, metode pembelajaran tradisional yang bersifat satu arah mulai ditinggalkan dan digantikan dengan metode yang lebih interaktif dan partisipatif. *Project Based Learning* (PjBL) salah satu model yang memberikan aktivitas pembelajaran bermakna untuk meningkatkan kontribusi dan partisipasi aktif siswa (Ating et al., 2023). Model pembelajaran berbasis proyek menawarkan banyak manfaat bagi peserta didik, membantu mereka dalam pekerjaan akademik dan mengembangkan berbagai keterampilan, termasuk keterampilan berpikir kreatif.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada tahap pra siklus menunjukkan bahwa di kelas V Yos Sudarso 1 SD Negeri Gendongan 01 beberapa siswa kurang kreatif dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Siswa juga kurang kreatif dalam memberikan ide atau gagasan saat diskusi kelompok, mereka cenderung ragu atau malu untuk mengungkapkan ide mereka. Dalam situasi seperti ini, guru perlu melakukan peningkatan dalam proses pengajaran. Guru perlu membimbing siswa untuk mengelola kelas untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan memberikan bimbingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan individual. Salah satu cara adalah dengan menggunakan pendekatan berdiferensiasi.

Peserta didik berasal dari beragam latar belakang keluarga, budaya, ekonomi, politik, lingkungan, gaya belajar, minat, kesiapan belajar, dan lain-lain, mereka tidak dapat dianggap seragam dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu mereka. Pendekatan berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kurikulum merdeka belajar. Dengan menerapkan pembelajaran diferensiasi, hakikatnya adalah menerapkan nilai-nilai yang diperjuangkan oleh Ki Hadjar Dewantara, yakni kemerdekaan sebagai tujuan pendidikan. Ini memperlihatkan bahwa pembelajaran harus mempertimbangkan kebutuhan individu siswa agar dapat memberikan kemerdekaan kepada mereka dan tidak membatasi perkembangan mereka (Wahyuningsari et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan di mana guru merancang dan menyampaikan materi pembelajaran serta menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa. Pendekatan ini mengakui keberagaman di antara siswa dan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapat dukungan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan perkembangan mereka. Pembelajaran diferensiasi meliputi tiga elemen yaitu konten, proses dan produk (Sa'ida, 2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi juga perlu diterapkan dengan model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterampilan abad ke 21 seperti model *project based learning*.

Pembelajaran berdiferensiasi mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas di mata pelajaran IPS SD dimana terdapat peningkatan persentase peserta didik dari kondisi awal 56,43 meningkat pada siklus I menjadi 67,86 dan pada siklus II meningkat menjadi 79,29 (Dian Aprelia Rukmi & Khosiyono, 2023). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media kantong budaya juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini terlihat dari presentase nilai peserta didik yang prasiklus mencapai ketercapaian 39,28% tingkat ketuntasan secara klasikal yaitu 11 dari 28 peserta kemudian meningkat 96,42% ketuntasan klasikal (Nuryani et al., 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak positif terhadap terlaksananya kurikulum Merdeka dengan baik, kreativitas siswa SD kelas 6 meningkat sebesar 30% melalui siklus 1 naik 20% dan siklus 2 10% (Witarsa & Sofiarni, n.d.).

Dari uraian di atas peneliti akan melakukan tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas siswa, sejalan dengan kebutuhan keterampilan abad ke-21 yang dikenal dengan 4C. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan model pembelajaran proyek based learning, yang membantu memperkuat kemampuan kreativitas. Selain itu, dengan menerapkan pendekatan diferensiasi, siswa dapat belajar sesuai dengan preferensi mereka sendiri, sehingga dapat mengoptimalkan hasil pembelajaran dengan lebih efektif.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian seperti ini bertujuan untuk menangani tantangan pembelajaran yang terjadi di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan alat yang efektif bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pengajaran secara menyeluruh, termasuk pemahaman terhadap materi pelajaran, tingkat keterampilan siswa, dan gaya belajar mereka. Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk menggunakan model Kemmis & McTaggart dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hubungan antara keempat komponen tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Rancangan perencanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi empat tahapan dan dua siklus yang meliputi: pertama, perencanaan, di mana guru menyiapkan segala kebutuhan untuk tindakan yang akan dilakukan, termasuk menyusun rencana pelajaran, menentukan metode pengajaran, dan mempersiapkan bahan ajar serta alat evaluasi. Kedua, pelaksanaan, yang merupakan tahap di mana rencana yang telah disusun diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas. Pada tahap ini, guru melaksanakan metode pengajaran yang telah direncanakan dan menggunakan bahan ajar yang telah disiapkan. Ketiga, pengamatan, di mana guru atau peneliti melakukan observasi terhadap proses pelaksanaan tindakan di kelas. Pengamatan ini bertujuan untuk mengumpulkan data mengenai efektivitas tindakan yang dilakukan serta mengidentifikasi masalah atau kendala yang mungkin muncul. Terakhir, refleksi, yang merupakan tahap di mana data hasil pengamatan dianalisis dan dievaluasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Gendongan 01 selama semester dua tahun pelajaran 2023/2024. Data dikumpulkan dari kelas V Yos Sudarso 1, yang terdiri dari 27 siswa. Peneliti mengumpulkan data melalui 3 pembelajaran; pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Instrumen penelitian mencakup instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu rubrik penilaian kreativitas. Dalam penelitian tindakan kelas ini, data dikumpulkan melalui observasi dan rubrik penilaian, kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase untuk menilai keberhasilan setiap siklus pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk menganalisis pengaruhnya terhadap kepercayaan diri siswa kelas V Yos Sudarso 1 di SD Negeri Gendongan 01 pada Tahun Pelajaran 2023/2024 dalam mapel IPAS. Secara umum, pembelajaran berdiferensiasi tidak terlalu berbeda dari pembelajaran konvensional, karena sama-sama menitikberatkan pada perencanaan dan proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran ini berfungsi sebagai strategi untuk memudahkan pengelolaan kelas dan menyesuaikan fasilitasi siswa berdasarkan tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, serta gaya belajar mereka. Dalam pembelajaran berdiferensiasi, proses dimulai dari perencanaan, dilanjutkan dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan diakhiri dengan kegiatan penutup. Penelitian tindakan kelas di kelas V Yos Sudarso 1 SD Negeri Gendongan 01 pada pra siklus menunjukkan bahwa kreativitas siswa kurang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Kemampuan Kreativitas Pra Siklus

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	0	0
2	61-80	Tinggi	11	40,74
3	41-60	Sedang	9	33,33
4	21-40	Rendah	6	22,22
5	0-20	Sangat Rendah	1	3,70
Jumlah			27	100

Dari data pada tabel 1, siswa memiliki kemampuan kreativitas yang rendah setengah dari jumlah keseluruhan siswa. Sebanyak 15 siswa belum terlihat. Siswa belum mampu berpikir kreatif untuk mengungkapkan ide atau gagasan baru dalam diskusi kelompok dan menghasilkan produk yang bagus dan rapi. Data pembelajaran dianalisis menggunakan batas KKTP pada satuan pendidikan. Kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran di kelas V Yos Sudarso 1 dibagi menjadi dua yaitu tuntas dan tidak tuntas. Siswa dinyatakan tuntas jika mereka mendapat nilai 70, apabila mereka mendapat nilai dibawah 70 mereka dinyatakan tidak tuntas.

Pada siklus pertama pembelajaran, langkah awal yang diambil oleh peneliti adalah memetakan kebutuhan belajar siswa dengan menggunakan angket untuk mengidentifikasi modalitas belajar mereka. Menurut (Tomlinson, 2017) dalam merencanakan pembelajaran, perlu memperhatikan berbagai karakteristik siswa. Pada pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan ini terdapat 4 kelompok gaya visual, 1 kelompok gaya audio dan 1 kelompok gaya kinestetik. Setelah memetakan kebutuhan siswa, hasil pemetaan ini digunakan oleh peneliti untuk merencanakan diferensiasi dalam konten, proses, produk, dan alat penilaian yang akan dipakai. Langkah berikutnya adalah menetapkan tujuan pembelajaran. Tujuan ini menjadi sasaran yang akan dicapai oleh siswa. Model yang digunakan pada pembelajaran ini adalah Project Based Learning. Peneliti mengumpulkan data melalui lembar observasi terhadap kreativitas siswa selama pembelajaran. Setiap siswa diarahkan untuk menghasilkan produk yang menunjukkan pemahaman mereka terkait dengan tujuan pembelajaran. Adapun produk yang dihasilkan siswa berupa peta konsep, infografis dan pop up book. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Setelah presentasi, mereka akan menerima umpan balik dari teman-teman sekelas dan guru. Hasil refleksi menunjukkan bahwa hasil kemampuan kreativitas siswa kelas 5 Yos Sudarso 1 belum mencapai indikator yang telah ditetapkan terlihat pada tabel 2, dengan demikian perlu diadakan tindakan siklus II.

Tabel 2. Hasil Kemampuan Kreativitas Siklus 1

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	3	11,11
2	61-80	Tinggi	15	55,55

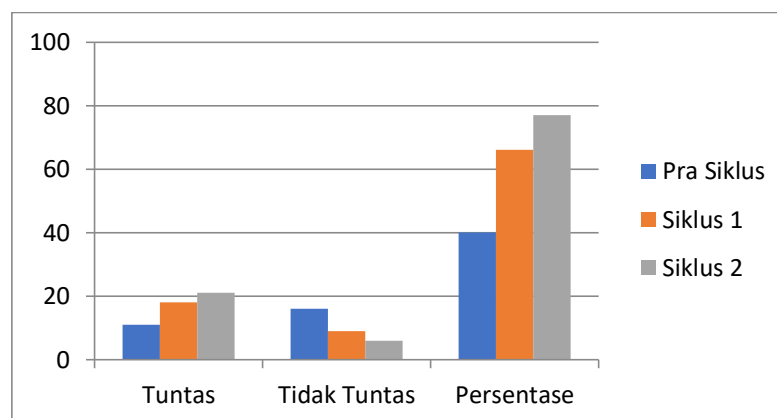
3	41-60	Sedang	8	29,62
4	21-40	Rendah	1	3,70
5	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			27	100

Pada siklus II pembelajaran, langkah pertama yang diambil oleh peneliti adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang akan menjadi sasaran bagi siswa. Model yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Project Based Learning. Selanjutnya, peneliti memetakan kebutuhan belajar siswa berdasarkan tes kemampuan awal dan wawancara yang telah dilakukan. Dalam pembelajaran berdiferensiasi ini, siswa dibagi menjadi 6 kelompok berdasarkan tingkat kemampuan mereka, yaitu perlu bimbingan, mahir, dan sangat mahir. Setelah memetakan kebutuhan belajar siswa, peneliti menggunakan hasil pemetaan tersebut untuk merencanakan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan terhadap kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Setiap siswa diarahkan untuk menghasilkan produk yang mencerminkan pemahaman mereka terhadap tujuan pembelajaran, yaitu berupa diorama. Di akhir pembelajaran, siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil mereka di depan teman-teman dan guru, dan setelah presentasi, mereka menerima umpan balik dari teman-teman dan guru. Berikut adalah data kemampuan kreativitas pada siklus II:

Tabel 3. Hasil Kemampuan Kreativitas Siklus 2

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	81-100	Sangat Tinggi	6	22,22
2	61-80	Tinggi	15	55,55
3	41-60	Sedang	5	18,51
4	21-40	Rendah	1	3,70
5	0-20	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			27	100

Dari data nilai siklus 1 dan siklus 2, terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan yang signifikan dalam pemahaman materi dan kreativitas mereka meningkat sebanyak 66,66% pada siklus 1 menjadi 77,77% pada siklus 2. Dari pra siklus hingga siklus 2, terjadi peningkatan yang konsisten dalam nilai siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase ketuntasan nilai siswa

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, siswa diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka masing-masing, yang pada akhirnya meningkatkan kreativitas mereka. Pembelajaran berdiferensiasi

membantu siswa untuk mengembangkan berbagai strategi pemecahan masalah dan mengembangkan kreativitas produk dalam pembelajaran. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat membantu siswa untuk meraih potensi kreatif mereka yang sebenarnya. Peningkatan kreativitas siswa yang terjadi selama proses pembelajaran berdiferensiasi mencerminkan efektivitas metode pembelajaran tersebut. Dari pra siklus hingga siklus 2, terlihat bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif pada pemahaman materi dan kreativitas siswa. Dalam siklus 2, siswa mulai menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dalam mengemukakan gagasan-gagasan baru terkait permasalahan dan produk melalui tingkat kesiapan belajar. Melalui peningkatan kemampuan kreatif siswa, pembelajaran berdiferensiasi telah membuka ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan solusi kreatif terhadap masalah-masalah yang mereka hadapi.

Selama proses pembelajaran, siswa tidak hanya mengembangkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mengasah kemampuan kreatif mereka dalam menyelesaikan berbagai masalah. Diferensiasi produk menunjukkan pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan melalui karya atau kinerja yang disajikan kepada guru dalam bentuk esai, artikel, presentasi, transkrip audio, video, diagram, dan lainnya (sopianti, 2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi telah membuktikan bahwa setiap siswa memiliki potensi kreatif yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setyawan, 2023) setiap siswa memiliki kecenderungan masing-masing dalam menerima materi dan konten pembelajaran yang diajarkan, sehingga diperlukan strategi yang berbeda agar mereka dapat belajar dengan baik. Dengan memberikan dukungan yang tepat dan memberdayakan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, pembelajaran berdiferensiasi telah membawa manfaat yang signifikan dalam meningkatkan kreativitas siswa.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti hanya menggunakan asesmen diagnostik kognitif dan non-kognitif berdasarkan gaya belajar, sehingga belum mencakup pemetaan pembelajaran berdasarkan profil siswa. Dalam penyusunan pemetaan ini, perlu melakukan kolaborasi dengan wali kelas, dan orang tua untuk mendapatkan profil siswa secara tepat, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan profil dan minat siswa. Artikel ini dapat memberi pemahaman kepada guru dalam mengoptimalkan potensi setiap peserta didik dengan memberikan dukungan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif terhadap kreativitas. Siswa mampu menghasilkan produk yang beragam dan menarik, muncul dengan ide-ide baru, memiliki berbagai alternatif untuk menyelesaikan masalah, serta menghasilkan produk yang lengkap dan rapi. Proses pembelajaran berdiferensiasi pada kelas V Yos Sudarso 1 berhasil meningkatkan kreativitas siswa dari tahap siklus 1 hingga siklus 2. Pada tahap awal, terdapat variasi besar dalam kemampuan siswa, tetapi melalui penerapan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu, terjadi peningkatan yang konsisten dalam kreativitas siswa dari siklus ke-siklus. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa memahami materi secara lebih baik, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak. Pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa yang memiliki tingkat kesiapan belajar, minat, bakat, dan gaya belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, siswa memerlukan metode pengajaran yang bervariasi agar lebih mudah memahami materi pelajaran. Dengan demikian, penerapan pembelajaran berdiferensiasi akan lebih baik dalam memenuhi kebutuhan siswa dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

- 3424 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas pada IPAS Kelas V – Fadila Nawang Utami, Krisma Widi Wardani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7893>

DAFTAR PUSTAKA

- Ating, F. C., Bistari, B., Salimi, A., Halidjah, S., & Tampubolon, B. (2023). Pengembangan Lkpd Berbasis Pjbl Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Kelas V Sekolah Dasar. *Fondatia*, 7(1), 200–210. <https://doi.org/10.36088/Fondatia.V7i1.3133>
- Dian Aprelia Rukmi, & Khosiyono, B. H. C. (2023). Peningkatan Kreativitas Dan Percaya Diri Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pelajaran Ips Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3), 624–635. <https://doi.org/10.38048/Jipcb.V10i3.1756>
- Ferliyanti, S., Mu'iz, Ms, & Chandra, Dt (2022). Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Metode Station Rotation Blended Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Tekanan Hidrostatik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(3), 266-272.
- Handiyani, M., & Muhtar, T. (2022). Mengembangkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Diferensiasi: Kajian Pembelajaran Dalam Perspektif Pedagogik-Filsafat. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5817-5826.
- Heng, Tt, & Lagu, L. (2020). Kerangka Kerja Yang Diusulkan Untuk Memahami Perubahan Dan Transfer Pendidikan: Wawasan Dari Persepsi Guru Singapura Tentang Pengajaran Yang Berbeda. *Jurnal Perubahan Pendidikan*, 21(4), 595-622.
- Herwina, W. (2021). Mengoptimalkan Kebutuhan Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Pembelajaran Yang Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Irdhina, Dkk.. (2021). *Model Pengembangan Instruksi Diferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39–53. <https://doi.org/10.24832/Jpnk.V7i1.2482>
- Kamal (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi Mipa Sma Negeri 8 Barabai, *Jurnal Pembelajaran Dan Pendidik*.
- Kusumaningpuri, A. R. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Ips Fase B Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 8(1), 199–220. <https://doi.org/10.26811/Didaktika.V8i1.1321>
- Marlina. (2019). *Pedoman Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi Di Sekolah Inklusif*. <http://Repository.Unp.Ac.Id/Eprint/32201>
- Miles, Mb, Huberman, Am, & Saldana, J. (2014). *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode*. Edisi Ketiga. Amerika Serikat: Sage Publications, Inc.
- Muhali. (2019). “Pembelajaran Inovatif Abad 21”. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, Vol. 3, No.2, Hal. 25-50.
- Nuryani, S., Nugraheni, N., & Artiningsih, A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Menggunakan Media Kantong Budaya. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(6), 1018–1030. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.8174792>
- Nurdini, Dh (2021). Pembelajaran Diferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dan Mata Pelajaran Akhlak, ”https://www.jurnal.kreatifpai.org/index.php/Asaatidzah/Gaya_Kutipan_Language/Get/Modern-Language-Association?Submissionid=30&Publicationid=30.
- Sa’ida, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 101–110. <https://doi.org/10.19105/Kiddo.V4i2.9400>
- Setyawan, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas Ivb Sd Kristen 3 Eben Haezer Salatiga. *Joyful Learning Journal*, 12(1), 12–16. <https://doi.org/10.15294/Jlj.V12i1.67915>

- 3425 *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas pada IPAS Kelas V – Fadila Nawang Utami, Krisma Widi Wardani*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.7893>
- Sopianti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas Xi Di Sman Garut. *Of Music Education*, 1(Pendidikan Seni Di Era Disrupsi), 1–8.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(04), 529–535. <https://doi.org/10.57008/Jjp.V2i04.301>
- Witarsa, R., & Sofiarni, E. (N.D.). *Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*. 5(2), 2085–2090.